

# BAB I

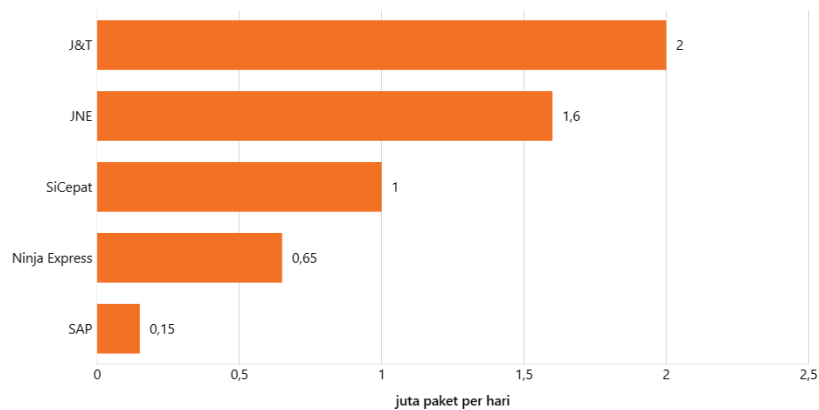
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri *e-commerce* sudah berkembang pesat dari tahun ke tahun, dengan aktivitas jual beli *online* yang menjadi solusi untuk memudahkan orang untuk berbelanja. Kementerian Komunikasi dan Informatika (2019) mencatat bahwa Indonesia telah menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan pertumbuhan nilai industri *e-commerce* tertinggi yang mencapai 78%. Produksi dan konsumsi masyarakat tentunya baik untuk pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti risiko kesehatan manusia dan degradasi lingkungan akibat dari pembuangan dan pengelolaan sampah yang tidak tepat (Ewijk & Stegemann, 2023, p. 39).

Jumlah produksi sampah kemasan sekali pakai meningkat sejak pandemi COVID-19. Studi dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2021) menemukan bahwa sampah plastik meningkat 50% sejak pandemi. Sekitar 62% sampah plastik berasal dari sampah belanja *online*, dan 47% dari sektor jasa antar makanan. Penelitian tersebut juga menemukan sebanyak 96% paket belanja *online* dibungkus dengan berbagai bahan plastik seperti selotip, plastik sekali pakai, dan *bubble wrap*. Setelah pandemi berlalu, aktivitas belanja *online* juga masih melekat di kalangan masyarakat. Hingga sepanjang tahun 2022, ada sebanyak 178,9 juta masyarakat Indonesia yang masih melakukan aktivitas belanja *online* (CNBC, 2023).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



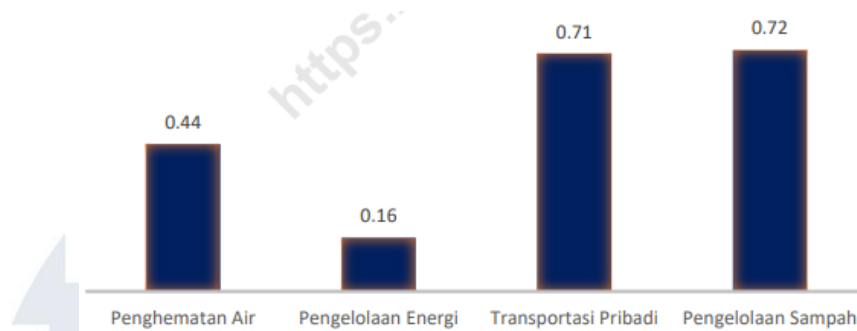
Gambar 1.1 Jumlah paket yang dikirim oleh 5 ekspedisi di Indonesia

Sumber: Databoks (2022)

Databoks (2022) memperlihatkan data dari 5 ekspedisi terbaik di Indonesia. Di urutan pertama terdapat J&T yang mendapat total pengiriman hingga 2 juta paket perhari. Kemudian ada JNE yang mengirim 1,6 juta paket perhari, SiCepat mengirim 1 juta paket perhari, Ninja Express mengirim 650 ribu paket perhari dan SAP mengirim 150 ribu paket perhari. Dari data tersebut saja, jika ditotalkan kelima ekspedisi ini melakukan pengiriman sebanyak 5,4 juta paket dalam sehari. Bayangkan tumpukan sampah plastik yang mampu dihasilkan dari 5.4 juta paket yang dikirimkan setiap harinya.

Indonesia Sustainability 4.0 Network (2023) mengatakan bahwa tidak semua sampah plastik dapat digunakan atau didaur ulang sehingga perlu adanya pemilahan sampah. Pemilahan sampah plastik adalah hal yang penting karena sampah plastik sulit untuk terurai terutama jika tertumpuk atau terkubur.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) (2023) mencatat bahwa volume timbulan sampah di Indonesia pada 2022 mencapai 36 juta ton dan sebanyak 35.92% dari sampah tersebut merupakan sampah yang tidak terkelola. Membuang sampah tanpa dipilah membuat pengelolaan sampah menjadi lebih sulit, karena akan susah membedakan mana sampah yang dapat didaur ulang dengan yang tidak dapat didaur ulang. Hal ini tentunya terjadi karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah.

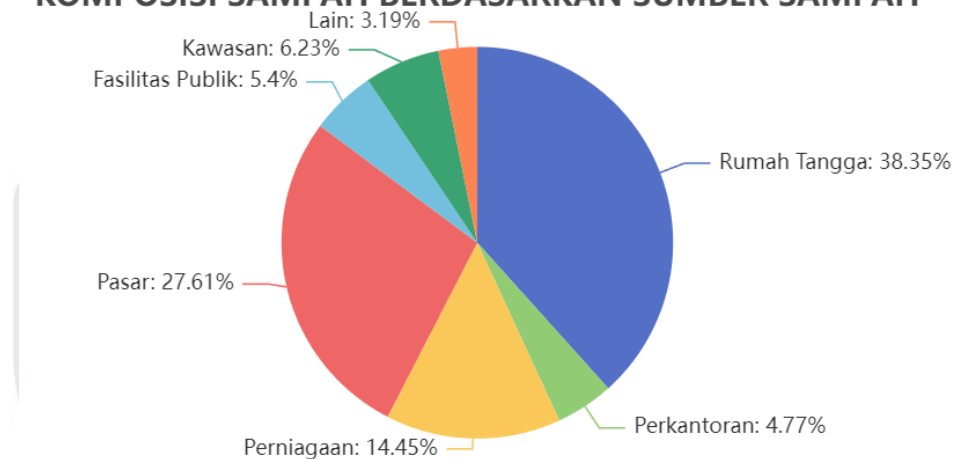


Gambar 1.2 Nilai Indeks Berdasarkan Dimensi Penyusun IPKLH di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Badan Pusat Statistik (2018) menampilkan bahwa terdapat 72% masyarakat Indonesia yang tidak peduli terhadap pengelolaan sampah. Membuang sampah secara sembarangan, ataupun membuangnya tanpa dipilah. Oleh karena itu, persoalan pengelolaan sampah di Indonesia masih sulit untuk ditangani salah satunya karena masyarakat belum terbiasa untuk memilah dan mengolah sampah.

### KOMPOSISI SAMPAH BERDASARKAN SUMBER SAMPAH

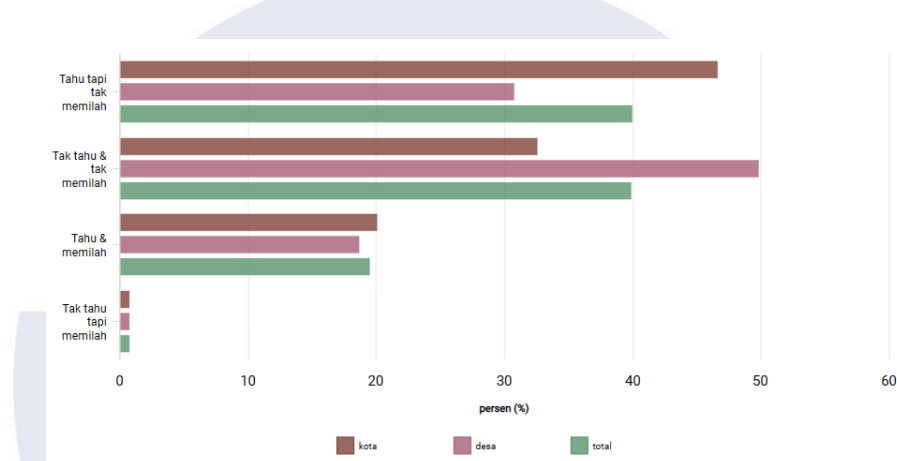


Gambar 1.3 Grafik asal sampah di Indonesia Tahun 2022

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2022)

Jika dilihat pada laporan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2022), ada sebanyak 38,35% sampah di Indonesia yang datang dari aktivitas rumah tangga. Jadi, sebagai sumber penghasil sampah

terbesar, akan sangat berpengaruh apabila ibu rumah tangga di Indonesia mengetahui cara yang benar untuk memilah sampah.



Gambar 1.4 Laporan Statistik Perumahan dan Pemukiman 2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Adapun grafik dari laporan Statistik Perumahan dan Permukiman 2022 dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) menunjukkan bahwa dari 75.000 rumah tangga sampel survei terdapat 39.92% yang sudah mengetahui pemilahan sampah namun tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu rumah tangga untuk memilah sampah masih sedikit meskipun mereka sudah mengetahui bagaimana caranya memilah sampah. Berdasarkan hal-hal tersebut, dipilih ibu rumah tangga sebagai target audiens utama untuk karya ini.

Melihat latar belakang masalah yang ada, program ini dibuat untuk membangun kesadaran (*awareness*) terhadap pentingnya memilah sampah belanja *online* yang ditujukan kepada ibu rumah tangga yang berdomisili di Jabodetabek dengan melakukan perancangan kampanye sosial.

## 1.2 Tujuan Karya

Perancangan kampanye sosial “Pilah Aneka Rupa Sampah” yang memiliki tujuan untuk membangun kesadaran (*awareness*) ibu rumah tangga di daerah Jabodetabek, mengenai pentingnya memilah sampah belanja *online*. Memberikan informasi dan edukasi tentang memilah sampah belanja *online*

melalui karya berupa kampanye sosial dengan luaran video seri, radio, poster, flyer, leaflet, dan billboard yang diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya memilah sampah.

### 1.3 Kegunaan Karya

Kegunaan yang didapat dari pembuatan karya tugas akhir ini adalah:

#### 1. Kegunaan Akademis

Mengimplementasikan pengetahuan yang dipelajari selama masa kuliah, dan diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi bagi mahasiswa lain yang akan merancang tugas akhir dengan tema serupa.

#### 2. Kegunaan Praktis

Creative strategy dan hasil karya (video promosi, podcast, poster, flyer, leaflet & billboard) dapat berguna sebagai *inventory creative program* bagi rupa-rupa. Diharapkan masyarakat bisa mendapatkan wawasan mengenai pentingnya memilah sampah melalui program ini.

